



2.206 Kerajinan Berbahan Sampah Pecahkan Rekor MURI

SLEMAN (MERAPI) - Pembuatan kerajinan dari sampah kertas dan plastik yang digelar dalam rangkaian acara Toegoe Jogja Festival di Jalan Margu Utomo (Jalan P Mangkubumi Yogya) memecahkan rekor MURI, Minggu (8/3). Jumlah peserta yang mencapai angka 2.206 mengalahkan rekor sebelumnya di angka 1.141 yang diperoleh Kota Probinggo.

Piagam MURI diserahkan Manager MURI, Sri Widayati kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, Badan Lingkungan Hidup Kota Yogya serta SKH *Kedaulatan Rakyat* sebagai pemrakarsa, penyelenggara dan pendukung acara tersebut. Penghargaan MURI ini merupakan penghargaan ke-6.853. Mengalahkan rekor sebelumnya yang diperoleh Kota Probinggo sebanyak 1.141 pada 7 Juni 2013 lalu," paparnya.

Pemecahan rekor tersebut diikuti oleh peserta yang terdiri * *Bersambung ke halaman 9*



Para model mengenakan busana daur ulang yang didesain Wiwik Pungky dalam acara Toegoe Jogja Festival, Minggu (8/3).

2.206 Kerajinan . . . Sambungan halaman 1

dari siswa sekolah hingga masyarakat umum. Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Irvan Susilo menjelaskan, selain berhasil memecahkan rekor MURI, yang paling penting dari kegiatan ini adalah mengajarkan bagaimana mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan. "Bank sampah di Yogya sudah banyak. Kegiatan ini bisa mengurangi sampah secara signifikan, terutama sampah anorganik," papar Irvan Susilo.

Banyaknya peserta yang ikut acara ini, lanjut Irvan, menggambarkan jika masyarakat sudah peduli untuk menanggulangi keberadaan sampah. Selain melibatkan para pelajar, hotel-hotel di Yogya juga terlibat dalam acara tersebut. Dikatakan, keberadaan sampah di Yogyakarta jika tidak ditanggulangi secara serius akan mengkhawatirkan. "Kalau bisa tamu-tamu di hotel, saat check out diberi cenderamata dari bahan daur ulang," imbuh Irvan.

Salah satu siswa kelas XI SMA 6 yang ikut acara itu, Vadilla (17) mengatakan para siswa diminta mengumpulkan sampah plastik yang ada di rumahnya selama 3 hari. Para siswa juga sudah diajarkan membuat bros yang terbuat dari sampah plastik. "Seneng sih bisa terlibat dalam acara pemecahan rekor MURI. Apalagi sama banyak teman," kata Vadilla.

Guru yang mendampingi dari SMA 6, Sri Hartati menambahkan total semua siswa yang ikut sebanyak 150 siswa. Dengan mengikuti kegiatan ini para siswa dilatih untuk mengolah sampah, bungkus-bungkus kemasan bisa dimanfaatkan dan punya nilai ekonomis. "Para siswa juga dilatih karakternya untuk bekerjasama serta taat aturan untuk membersihkan sampah setelah acara selesai," terang Sri Hartati.

Selain pemecahan rekor MURI, Toegoe Jogja Festival juga dimeriahkan wayang potehi dari Komunitas Senjoyo Budoyo dan Yessen Project serta mahasiswa dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta jurusan teater. Selain itu, ada juga penampilan para model yang mengenakan baju daur ulang yang didesain oleh Wiwik Pungky. Mulai dari pakaian berbahan bungkus makanan, daun pisang, vcd, kertas, bungkus buah, plastik, botol air mineral, plastik bagor hingga bungkus rokok. "Saya punya 22 koleksi daun menggunakan bahan

Instansi
1. Dinas Pendidikan
2. PLH
3.
4.
5.

<input checked="" type="checkbox"/> Positif
<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005